

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesenjangan dalam sebuah pendidikan merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan yang sangat penting dikarenakan keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. salah satu tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Proses komunikasi tersebut selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang signifikan terhadap kehidupan manusia, perubahan itu berdampak pada kemajuan di segala bidang khususnya dalam bidang pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh perkembangan teknologi komputer yang

¹ Usman, *Sumber belajar*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), 1.

dalamnya terdapat aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengolah dan menyampaikan sumber informasi kepada yang membutuhkan.

Saat ini teknologi komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komputasi dan pengolahan kata (*word processor*) tetapi juga sebagai sarana belajar multimedia yang memungkinkan peserta didik membuat desain dan rekayasa suatu konsep dan ilmu pengetahuan., Teknologi informasi dan komunikasi telah banyak digunakan sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan mutu pendidikan akan selangkah lebih maju seiring dengan kemajuan teknologi. Untuk itu guru dituntut menguasai mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi tersebut.

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, administrasi yang lebih teratur. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahannya sejauh manakah kesiapan guru-guru dalam

menguasai penggunaan Sumber belajar secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.²

Pada penyampaian pelajaran agama, seorang pendidik atau guru Agama bukan hanya menyampaikan materi saja, namun harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena seorang peserta didik butuh proses belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, tapi tetap serius dan mereka dapat menyerap apa yang disampaikan oleh seorang pendidik, mereka tidak merasa tegang apalagi sampai mengklaim guru tersebut sebagai guru yang killer, mereka bisa bebas mengeluarkan ide-ide dan gagasan mereka tanpa harus merasa takut disalahkan apalagi dianggap bodoh. Guru perlu mengupayakan agar siswa lebih tertarik dan mudah menerima materi salah satunya produk media pembelajaran kini yang sedang tren yakni Multimedia LCD Proyektor. Multimedia pada umumnya adalah gabungan beberapa elemen yakni teks, gambar dan suara. Variasi yang di hasilkan minimal dua media input dan output dari data, media ini dapat berupa audio (musik, suara) visual (teks, gambar, grafik, animasi) audio-visual (video). Multimedia menjelma berprofesi alat dalam memperluas cakupan materi. Multimedia dalam hal ini tidak hanya mampu memuat beragam teks melainkan mampu menyalakan teks dengan melibatkan gambar, animasi, bunyi, musik, dan video.

² Ibid, 17-18.

Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya: TV, film. Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah: multimedia pembelajaran interaktif, aplikasi game, dan lain-lain.³

Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Jadi dalam pembelajaran yang utama adalah bagaimana siswa belajar. Belajar dalam pengertian aktifitas mental siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relatif konstan.⁴

Seiring dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka upaya-upaya untuk melakukan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih

³ Mayer Richard, *Multimedia Learning*, (New York: Cambridge University Press 2005), 31.

⁴ Abu H, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 51.

efektif dan memiliki daya tarik pembelajaran harus terus dilakukan. Dalam menuju Sekolah kategori mandiri atau sekolah standart Nasional hal inilah yang antara lain dilakukan oleh SMA Negeri 6 Kediri. Berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti menunjukkan bahwa sekolah ini telah melakukan upaya-upaya inovasi dalam pembelajarannya, diantaranya dengan memanfaatkan media visual proyektor dalam berbagai mata pelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵

SMA Negeri 6 Kediri merupakan salah satu sekolah yang terletak di kecamatan kota kediri. sebagai jawaban atas perubahan paradigma baru pendidikan dan tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap tersedianya sekolah yang berkualitas. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan belajar secara efektif, dan efisien yang sesuai dengan potensi yang ada mengacu pada terwujudnya lulusan yang ber-Imtaq dan Menguasai Iptek, prestasi akademik yang berwawasan lingkungan. Serta pemenuhan fasilitas pendukung, fasilitas belajar mengajar, dan didukung dengan sumber daya manusia yang baik.

Salah satu yang mendapat perhatian penting dari sekolah ini adalah pembelajaran yang menggunakan media visual proyektor. Melalui media visual proyektor pembelajaran tidak lagi monoton berpusat pada guru,

⁵ Observasi, di SMAN 6 Kediri, 07 Desember 2019.

tetapi lebih bervariasi melalui pemanfaatan sumber belajar yang inovatif, bervariasi, dan lebih menarik perhatian siswa.

Berdasarkan pada fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Visual di SMAN 6 Kediri”*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Media Visual di SMAN 6 Kediri?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Media Visual di SMAN 6 Kediri?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Media Visual di SMAN 6 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Media Visual di SMAN 6 Kediri.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Media Visual di SMAN 6 Kediri.

3. Untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Media Visual di SMAN 6 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberi manfaat/kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat/kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat/Kegunaan Secara Teoritis

Menambah khazanah penelitian dalam dunia pendidikan khususnya mengenai implementasi pembelajaran menggunakan media visual dalam pendidikan.

2. Manfaat/kegunaan secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti maupun bagi sekolah.

- a. Bagi penulis dapat dijadikan sebagai alternatif referensi yang kemungkinan dilakukan penelitian yang serupa serta dapat memberikan motivasi dan saran dalam pembelajaran yang menarik dan kreatif bagi guru.
- b. Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat dalam upaya pembelajaran yang berkualitas dalam menggunakan media visual pembelajaran sehingga proses mengajar lebih optimal.

E. Telaah Penelitian

Pada penelitian Skripsi Anis Kurniawati, 2010. *Upaya Pengembangan Sumber belajar Pendidikan Agama Islam berbasis Multimedia di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gondang Mojokerto*. Penulis menyimpulkan bahwa penggunaan alat dan media ini, menunjukkan bahwa pengembangan sumber belajar PAI berbasis multimedia dilakukan melalui upaya-upaya yang dilakukan sekolah/kepala sekolah dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI. Upaya sekolah lebih bersifat kebijakan berupa program-program pelatihan bagi guru-guru dan juga penyediaan fasilitas multimedia. Sementara pengembangan yang dilakukan oleh guru PAI berkaitan dengan proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan sampai tahap penilaian dan umpan balik.⁶

Kedua, Skripsi Aminah, 2010 Mahasiswa Fakultas Agama Islam (PAI) Universita Muhammadiyah Surakarta dalam sekripsinya yang berjudul "*Penggunaan media dan alat dalam proses pembelajaran fiqih (studi kasus di kelas VIII B SM Al firdaus Surakarta*". Penulis menyimpulkan bahwa penggunaan alat dan media dalam proses pembelajaran fiqih di kelas VIII B SM Al firdaus Surakarta telah dilakukan secara baik dan meberikan reaksi yang positif dalam

⁶ Anis kurniawati, *Upaya Pengembangan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam berbasis Multimedia di sekolah menengah atas SMAN 1 Gondang Mojokerto*, 2010.

pembelajaran. Kegiatan praktek dengan menggunakan VCD tersebut lebih menghasilkan pengalaman belajar yang lebih maksimal.⁷

Ketiga, Skripsi Siti Qomariah, 2015 Mahasiswa Fakultas Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Multimedia Pembelajaran Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Kesimpulan dari skripsi ini bahwa upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan multimedia sangat membantu tercapainya proses pembelajaran secara efektif.⁸

Dalam pembuktiannya multimedia sangat berpengaruh dalam tercapainya prestasi belajar khususnya materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang media pembelajaran berbasis multimedia dan ada perbedaan aspek yang diteliti, yaitu upaya pengembangan (Media) dengan pemanfaatan sumber belajar berbasis multimedia yang akan diteliti, dan perbedaan lokasi penelitian.

⁷ Aminah, *Penggunaan Media dan Alat dalam Proses Pembelajaran fiqih studi kasus di kelas VIII B SM Firdaus*, Surakarta, 2010.

⁸ Siti qomariah, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Multimedia Pembelajaran Siswa Kelas VIII di SMPN 1*, Surakarta, 2015/2016.

F. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan serta agar penelitian menjadi lebih terarah maka istilah-istilah dalam judul penelitian ini diberi pembahasan, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu:

- a. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber.
- b. Pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah.
- c. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

Dalam setiap organisasi rencana disusun sejalan dengan struktur organisasinya. Pada setiap jenjang, rencana mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai sasaran yang harus dicapai oleh jenjang dibawahnya dan merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh jenjang diatasnya.⁹

⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 50.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.¹⁰ Dengan demikian, guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. Menurut Dimiyati Mahmud, menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran.¹¹

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam arti luas, mempunyai pengertian proses perencanaan dan penyediaan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Berkaitan dengan pembelajaran evaluasi mengandung makna sebagai proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan tingkat pencapaian tujuan-tujuan

¹⁰ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 09.

¹¹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

pengajaran, sementara istilah pembelajaran menunjuk pada “proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup” melakukan kegiatan belajar.¹² Definisi lain menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi, evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian untuk memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sehingga bisa ditemukan informasi tingkat efektivitas dan kualitas kegiatan yang selanjutnya menjadi bahan untuk mengambil tindakan selanjutnya.¹³

4. Media Visual

Fleming dalam bukunya Arsyad mengatakan bahwa media yang sering diganti dengan mediator yaitu penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.¹⁴ Perkembangan selanjutnya Martin dan Briggs dalam Muhaimin memberikan batasan mengenai media pembelajaran yaitu, “mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa”.¹⁵ Menurut Asnawir media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan

¹² Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 17.

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 111.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003), 3.

¹⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005), 91.

dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audio (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹⁶

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.¹⁷ Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

¹⁶ H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.

¹⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 01.